

**STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN EKSTREM DALAM
MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI PROVINSI
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**TOPAN SANJAYA
NPM. 1916041046**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN EKSTREM DALAM
MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI PROVINSI
LAMPUNG**

Oleh

**TOPAN SANJAYA
1916041046**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN EKSTREM DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

TOPAN SANJAYA

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) memberikan peran penting dan menjadi acuan oleh berbagai negara dalam mengentaskan dan menyelesaikan berbagai isu global di setiap tujuannya termasuk kemiskinan. Persentase angka kemiskinan di Provinsi Lampung selalu berada diatas rata rata nasional sehingga perlu strategi yang tepat dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tahapan formulasi strategi Pemerintah Provinsi Lampung melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem. Penelitian ini memiliki fokus pada tahapan formulasi strategi menurut John A. Pearce & Richard B. Robinson dalam (Assa, 2009) yaitu Penetapan Visi Misi dan Tujuan, Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal, dan Analisis dan Pemilihan Strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem Pemerintah Provinsi Lampung melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah melalui formulasi strategi dengan perencanaan RPJMD dan RKPD melalui tahapan persiapan penyusunan, penyusunan rancangan awal, penyusunan rancangan, pelaksanaan musrenbang, penyusunan rancangan akhir dan penetapan. Kemudian pemerintah menggunakan strategi pengurangan beban pengeluaran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi jumlah kantong kantong kemiskinan. Namun terdapat kendala dalam proses pengentasan kemiskinan ekstrem diantaranya rendahnya kualitas SDM baik itu pemerintah dan masyarakat, *database* yang masih belum *update*, dan jenis strategi yang belum diperbaharui.

Kata Kunci: formulasi strategi, kemiskinan ekstrem, pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

STRATEGY FOR REDUCING EXTREME POVERTY IN REALIZING SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN LAMPUNG PROVINCE

By

TOPAN SANJAYA

Sustainable Development (SDGs) provides an important role and becomes a reference for various countries in alleviating and resolving various global issues in each of their goals, including poverty. The percentage of poverty rates in Lampung Province is always above the national average, so appropriate strategies are needed to eradicate extreme poverty. Researchers use qualitative research using data collection techniques through interviews and documentation. This research aims to analyze and describe the stages of strategy formulation by the Lampung Provincial Government through the Regional Development Planning Agency in alleviating extreme poverty. This research focuses on the stages of strategy formulation according to John A. Pearce & Richard B. Robinson in (Assa, 2009), namely Determining Vision, Mission and Goals, Internal and External Environmental Analysis, and Strategy Analysis and Selection. The results of the research show that in alleviating extreme poverty the Lampung Provincial Government through the Regional Development Planning Agency through strategy formulation with RPJMD and RKPD planning through the stages of preparation, preparation of initial drafts, preparation of drafts, implementation of musrenbang, preparation of final drafts and determination. Then the government used a strategy to reduce the burden of expenditure, increase people's income, and reduce the number of pockets of poverty. However, there are obstacles in the process of alleviating extreme poverty, including the low quality of human resources, both government and community, databases that have not been updated, and types of strategies that have not been updated.

Keyword: strategy formulation, extreme poverty, sustainable development

Judul Skripsi

: STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN
EKSTREM DALAM MEWUJUDKAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI
PROVINSI LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: Jopan Sanjaya

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916041046

Program Studi

: ILMU ADMINISTRASI NEGARA


Fakultas

: ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

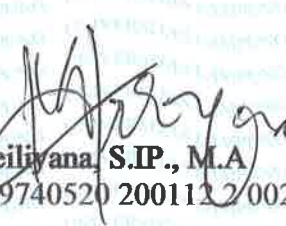
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Bambang Utoyo S, M.Si
NIP. 19740520 200112 2 002


Meiliyana S.I.P., M.A
NIP. 19630206 198803 1 002

2. Ketua Jurusan Administrasi Negara

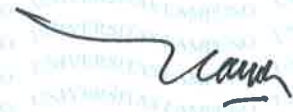

Meiliyana S.I.P., M.A
NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji

: **Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.**



Sekretaris

: **Meiliyana, S.IP., M.A.**



Penguji Utama

: **Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Januari 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Topan Sanjaya
NPM 1916041046

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 18 Maret 2001. Dibesarkan dalam keluarga sederhana dari Bapak Alm. Sukeri dan Ibu Dina Hanifah dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan memiliki dua adik laki laki dan perempuan bernama Pandu Satria dan Intan Fadilah.

Pada tahun 2007, Penulis mengawali pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Beringin Raya, diselesaikan pada tahun 2013, dilanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Bandar Lampung, diluluskan pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa baru melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung hingga saat ini.

Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif di beberapa organisasi kampus seperti diantaranya FSPI Unila sebagai Staff Danus di tahun 2020, dan menjadi Anggota Bidang Data dan Informasi di HIMAGARA pada tahun 2021, menjadi Anggota Bidang Administrasi di UKM Koperasi Mahasiswa Unila pada tahun 2020, menjadi Supervisor 1 Bidang Usaha di UKM Koperasi Mahasiswa Unila pada tahun 2021, serta aktif menjadi Kepala Bidang Usaha di UKM Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung tahun 2022.

Pada Periode 1 bulan Januari – Februari 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sawah Lama, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) di Bidang P3M Provinsi Bandar Lampung pada Periode 1 Bulan Agustus – September 2022.

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(QS. At-Taubah:40)

“Allah tidaklah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Manners Maketh Man”

(Harry Hart)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas Kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya kepada penulis hingga dapat tetap teguh dan konsisten dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap ketulusan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang aku sayangi:

Ayah Alm. Sukeri dan Ibu Dina Hanifah

Yang selalu mendoakan, segala pencapaian ini tidak terlepas dari doa yang kalian panjatkan di setiap sujud. Terimakasih untuk didikan, bimbingan, pengorbanan, dan kasih sayang tak terhingga yang telah berikan kepada saya. Saya akan selalu bersyukur kepada Tuhan karena dilahirkan oleh orangtua yang hebat dan kuat seperti Ayah dan Ibu.

Adik Pandu Satria dan Intan Fadilah

Yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi serta dukungan selama ini.

Para Dosen dan Civitas Akademika,

Terimakasih untuk seluruh Dosen, Staff dan juga teman-teman di Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan balasan dari Yang Maha Kuasa.

Almamater Tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis panjatkan atas rahmat dan kehadiran Allah SWT. Berkat karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Lampung”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Administrasi Negara (S.A.N), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga selesai penulisannya. Berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta saran dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut Alhamdulillah dapat diatasi dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Untuk keluarga kecil penulis, Alm. Ayah, Ibu dan adik-adikku, terima kasih telah menjadi orang tua terbaik untuk anak-anakmu. Terima kasih atas kasih sayang dan terus memotivasi untuk terus belajar dan perhatian yang selalu diberikan setiap harinya, serta untuk waktu, tenaga, biaya yang telah dikorbankan.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Bambang Utoyo S, M.Si. sebagai dosen pembimbing utama, Terima kasih atas ilmu, waktu, nasehat, dan juga bimbingannya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga menjadi skripsi yang lebih baik.

5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., selaku ketua jurusan dan dosen pembimbing pembantu dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih banyak untuk segala bimbingan, saran, dan masukan yang Ibu berikan dalam perkembangan skripsi saya. Segala bentuk saran dan masukan yang telah Ibu sampaikan selama bimbingan menjadi tambahan wawasan dan pelajaran baru untuk saya, Terimakasih Ibu, yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan secara terperinci. Terimakasih telah mengajari, mempermudah dan membimbing saya selama proses bimbingan. Semoga Ibu selalu diberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji utama dalam penyelesaian skripsi saya. Terima kasih untuk semua kritik, dan saran yang diberikan untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi menjadi lebih baik.
7. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIP Unila yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak ibu berikan, semoga ilmu dan pengalaman yang telah penulis peroleh selama perjalanan di kampus dapat menjadi bekal untuk kehidupan penulis kedepan.
9. Seluruh staff dan civitas akademika Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih telah membantu segala urusan yang dibutuhkan penulis selama ini.
10. Ibu Eka Yuslita Dewi, S.T, M.T dan Bapak Prayudi Ariwibowo, S.STP. serta seluruh karyawan bidang P3M yang telah menerima dan membantu penulis dalam menjalankan kegiatan PKL di Bappeda Provinsi Lampung.
11. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara. Terimakasih atas masukan, informasi, saran dan arahan untuk penulis dalam menyelesaikan kelancaran skripsi hingga akhir.
12. Risa Aulia, terimakasih sudah selalu menemani, membantu dan selalu ada dalam segala proses pencapaian dan keberhasilan penulis. Semoga kedepannya selalu sehat dan bahagia serta dimudahkan dalam mencapai karir terbaiknya.

13. Sahabat Brodi Kopma Unila, Iksal, Faizal, Sadam, Risa, Intan, dan Aul, terimakasih telah menjadi saudara, sahabat dan pengurus di Kopma Unila, tempat tumbuh dan berkembang bersama menjadi pribadi lebih baik selama ini bersama penulis.
14. Kabinet Abhinaya Kopma Unila, Syahril, Gavra, Ervan, Syifa, Alkin, Fajar, Iqbal, Marisa, Anggi, dan lain lain. Terimakasih telah memberikan pengalaman berharga atas segala hal yang telah dilewati bersama dalam kepengurusan.
15. Adik adik usaha, Andri, Fikri, Lintang, Azizah, Shafa, dan Risa Limba. Terimakasih telah membantu, berproses dan mengabdikan bersama dalam bidang usaha Kopma Unila bersama penulis.
16. Angkatan Granada, Jono, Anin, Caca, Ivan, Dandung, Marfuah, Egi, Kezia dan lain lain. Terimakasih telah membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi hingga selesai.
17. Sahabat saya, Varra dan Ayu. Terimakasih telah memotivasi, membantu dan menemani penulis dalam keadaan apapun sampai dengan penulisan skripsi hingga selesai.
18. Teruntuk 5M (Mini, Milo, Mochi, Moli, Mingming), dan Fajar. Terimakasih telah menjadi penghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapat balasan serta keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024

Penulis

Topan Sanjaya

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan tentang Kemiskinan.....	12
2.3 Tinjauan tentang Manajemen Pembangunan.....	14
2.4 Tinjauan tentang Manajemen Strategi.....	16
2.4.1 Formulasi Strategi.....	18
2.4.2 Implementasi Strategi	23
2.4.3 Evaluasi Strategi	26
2.5 Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Fokus Penelitian.....	29
3.3 Lokasi Penelitian.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum.....	38
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Lampung	38
4.1.2 Gambaran Umum Bappeda Provinsi Lampung	41
4.2 Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Penetapan Visi Misi dan Tujuan.....	45
4.2.2 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal.....	56
4.2.3 Analisis dan Pemilihan Strategi.....	68

4.3 Pembahasan Penelitian.....	74
4.3.1 Penetapan Visi Misi dan Tujuan.....	75
4.3.2 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal.....	80
4.3.3 Analisis dan Pemilihan Strategi.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung dan Nasional, tahun 2014-2023.....	5
2. Kerangka Pikir	28
3. Komponen Analisis Data	36
4. Struktur Organisasi Bappeda Provinsi Lampung	44
5. Nawacita Misi Presiden.....	51
6. Analisis Permasalahan dan Intervensi Infrastruktur Dasar (Listrik).....	70
7. Analisis Permasalahan dan Intervensi Infrastruktur Dasar (Sanitasi).....	71
8. Analisis Permasalahan dan Intervensi Infrastruktur Dasar (Air Bersih).....	71
9. Kesesuaian RPJMD dan SDGs	77
10. Persentase Strategi Pengentasan Kemiskinan Ekstrem.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah Kemiskinan Ekstrem di Provinsi Lampung tahun 2021-2022	6
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. Subjek Wawancara.....	33
Tabel 4. Daftar Dokumen Penelitian.....	34
Tabel 5. Jumlah, Kepadatan, dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kabupaten/Kota tahun 2022.....	39
Tabel 6. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha tahun 2017-2021	40
Tabel 7. Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung	60
Tabel 8. Kepemilikan Jaminan Kesehatan Penduduk Miskin di Provinsi Lampung	61
Tabel 9. Kelahiran di Fasilitas Kesehatan untuk 40% penduduk termiskin di Provinsi Lampung	61
Tabel 10. Pekerjaan Aktivitas: Bekerja atau Sekolah tahun 2020 (Susenas) Lampung	62
Tabel 11. Infrastruktur Dasar: Sanitasi Baik, Air Minum Baik, Mendapat Listrik tahun 2020.....	62
Tabel 12. Analisis Permasalahan dan Intervensi Pendidikan.....	68
Tabel 13. Analisis Permasalahan dan Intervensi Kesehatan	69
Tabel 14. Analisis Permasalahan dan Intervensi Ketenagakerjaan.....	70
Tabel 15. Strategi dan Arah Kebijakan Kemiskinan.....	73
Tabel 16. Sinergi RPJMN 2020-2024 dan TPB/SDGs	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang lebih baik yang dilakukan dengan terencana dan sistematis. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah negara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena hal ini menjadi hal yang terpenting bagi sebuah negara. Pembangunan manusia telah menjadi isu utama dalam negara berkembang yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan dan bukan alat pembangunan. Konsep pembangunan manusia mengandung 4 unsur yaitu produktivitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*). Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan manusia adalah dengan melihat seberapa besar dampak yang diakibatkan terhadap upaya tersebut dengan masyarakat miskin baik secara kondisi maupun jumlahnya, secara langsung maupun tidak langsung, atau dengan melihat bagaimana wujud antisipasi pemerintah terhadap tantangan dan problematika yang dinamis dengan solusi yang tepat, terukur, dan terencana dalam bentuk kebijakan.

Definisi kemiskinan merupakan suatu ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasi basis kekuatan sosial (Fadilla, 2018). Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sifatnya multidimensional. Oleh karena itu, pendekatan pendekatan kemiskinan dengan satu perspektif tertentu belum mencukupi untuk mengurai makna serta fenomena di dalamnya. Tolak ukur kemiskinan bukan hanya dari dimensi ekonomi tertentu, melainkan dapat dalam dimensi infrastruktur,

dimensi pendidikan, dimensi kesehatan, dimensi sosial kependudukan, dan lain sebagainya. Menurut PBB (1996) kondisi kemiskinan tidak hanya dari segi finansial, melainkan sebuah keadaan pada hilangnya kesempatan, pelanggaran martabat manusia, dan kurangnya kapasitas untuk bergabung secara efektif dalam lingkungan sosial.

Bencana pandemi *Covid-19* yang terjadi sangat mempengaruhi pada kondisi peningkatan kemiskinan secara global. Menurut Bank Dunia (2020), secara global terjadinya sebuah pandemi *Covid-19* mengakibatkan sebanyak 100 juta orang mengalami kondisi kemiskinan ekstrem selama periode 2020. Fenomena kemiskinan berdampak terhadap kuantitas kemiskinan, adanya pandemi menjadikan penduduk miskin semakin tergerus dalam jurang kemiskinan, yang disebut dengan miskin ekstrem. Padahal isu terkait dengan kemiskinan ekstrem merupakan salah satu isu global yang telah didokumentasikan dalam tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan pertama. Oleh karena itu, SDGs dapat memberikan peran penting dan menjadi acuan oleh berbagai negara dalam mengentaskan dan menyelesaikan berbagai isu global di setiap tujuannya.

Salah satu tujuan utama SDGs yang menjadi masalah utama setiap negara di seluruh dunia yaitu pengentasan kemiskinan. Pada negara berkembang, masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah serius sehingga membutuhkan penyelesaian secara solutif serta membutuhkan strategi dan arah kebijakan yang tepat sasaran. Dengan adanya tujuan pertama SDGs yaitu *no poverty* atau tanpa kemiskinan memiliki target untuk mengakhiri segala bentuk kemiskinan diupayakan untuk menjadi solusi setiap negara dalam membangun dan menjaga kualitas kehidupan pada generasi berikutnya di seluruh dunia. Untuk memenuhi target tersebut, setiap negara membutuhkan dan harus merumuskan strategi yang tepat dalam mengentaskan segala bentuk kemiskinan agar dapat tercapai pada tahun 2030.

Komitmen Indonesia untuk melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) secara inklusif, sistematis, dan transparan telah diwujudkan dengan ditetapkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka jalannya program SDGs akan terukur dan terarah untuk mencapai tujuannya pada tahun 2030.

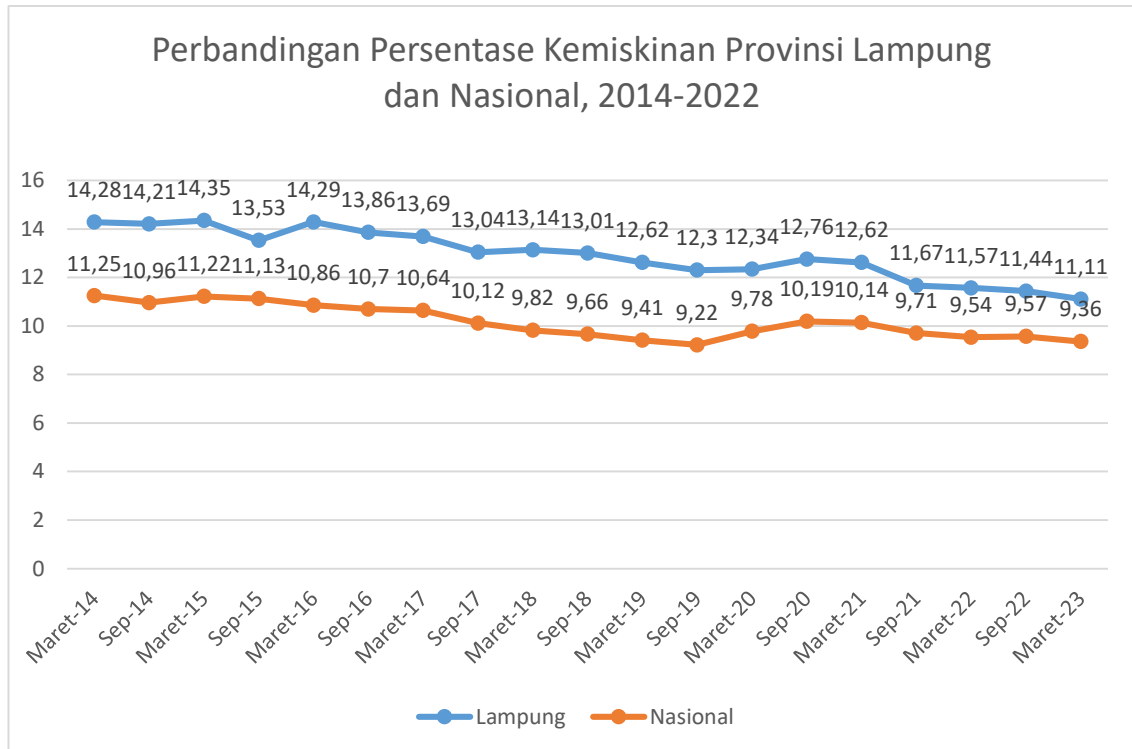
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang menghadapi masalah kemiskinan yang serupa dengan negara berkembang lainnya. Menurut data dari BPS (2021) bahwa penduduk miskin yang terdapat di Indonesia sebanyak 27,54 juta jiwa, sedangkan yang merupakan penduduk yang terkategori miskin ekstrem sebanyak 5,8 juta jiwa. Permasalahan kemiskinan merupakan hal yang sulit namun bukan berarti tidak bisa diupayakan. Dalam mengupayakan hal tersebut, berdasarkan Permendagri nomor 53 tahun 2020 Tentang Tata Kerja Dan Penyelarasan Kerja Serta Pembinaan Kelembagaan Dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota, terdapat empat strategi dasar dan program dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia yaitu dengan strategi yang dilakukan dengan pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin, peningkatan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, pengembangan dan menjamin keberlanjutan usaha ekonomi mikro dan kecil, dan sinergi kebijakan dan Program Penanggulangan Kemiskinan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah laju penurunan tingkat kemiskinan yang lambat. Kemiskinan ekstrem menunjukkan adanya penduduk yang selalu dibawah garis kemiskinan untuk periode yang lama. Semakin rendah tingkat kemiskinan, maka semakin mendekati kemiskinan ekstrem. Kemiskinan yang semakin ekstrem memerlukan pendekatan dan strategi yang berbeda dan lebih terintegrasi. Selain permasalahan penduduk miskin ekstrem, tingginya penduduk yang rentan jatuh miskin juga merupakan tantangan, terutama jika terjadi guncangan bencana (ekonomi, sosial, alam, maupun non-alam). Tantangan Daerah terkait pengentasan kemiskinan antara lain mendorong pertumbuhan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja masyarakat miskin melalui pengembangan sektor dan kegiatan ekonomi yang menyerap tenaga kerja relatif tinggi seperti pertanian, perkebunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi, menjadikan desa sebagai fokus sinergitas program dan kegiatan, termasuk dengan menjadikan masyarakat desa sebagai basis perencanaan, penganggaran dan juga pelaksana

program dan kegiatan di masing-masing desa, dan menjaga efektifitas dan efisiensi kebijakan dan program serta dukungan penganggaran penanggulangan kemiskinan, termasuk koordinasi sinergi kebijakan dan program intra dan antar tingkatan pemerintah.

Beberapa upaya yang dilakukan sejauh ini masih belum optimal yang tercermin dari masih rendahnya penurunan kemiskinan Provinsi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung masih tinggi diantara terjadi permasalahan sosial seperti belum optimalnya penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), pemenuhan standar pelayanan minimum (SPM) sosial pada panti sosial belum maksimal karena kondisi panti sosial yang dimiliki Provinsi Lampung yang kurang baik, belum terintegrasinya penanganan penduduk miskin, Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai basis data yang digunakan pemerintah untuk menyalurkan bansos PKH dan BPNT tidak dapat digunakan sebagai basis data intervensi program penurunan kemiskinan karena tidak lagi memiliki indikator sosial ekonomi, belum tersedianya data penerima program dan integrasi program intervensi kemiskinan, dan kesenjangan sosial antara desa dan kota dan antara individu dengan individu lainnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), berikut merupakan grafik persentase perbandingan antara perkembangan kemiskinan pada Provinsi Lampung dengan persentase kemiskinan nasional sampai dengan tahun 2022 yaitu:



Gambar 1. Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung dan Nasional, tahun 2014-2023

Sumber: bps.go.id (2023)

Berdasarkan grafik tersebut dapat terlihat bahwa persentase kemiskinan pada Provinsi Lampung masih berada diatas rata rata persentase kemiskinan secara nasional. Pada awal pandemi *Covid-19* terjadi kenaikan persentase sebesar 0,04 pada periode sebelumnya di Provinsi Lampung dan 0,56 pada rata rata nasional. Kemudian terlihat pada periode setelahnya persentase kemiskinan terus menurun, tetapi pada periode September tahun 2022 menunjukkan bahwa terjadi lonjakan kemiskinan sebanyak 0,03 persen pada rata rata nasional tetapi pada Provinsi Lampung mengalami penurunan sebanyak 0,13 persen. Kemudian untuk kategori kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Kemiskinan Ekstrem di Provinsi Lampung tahun 2021-2022

NO	KABUPATEN/KOTA	2021		2022	
		Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem	Persentase Penduduk Miskin Ekstrem	Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem	Persentase Penduduk Miskin Ekstrem
1	Lampung Barat	14.540	4,74	10.410	3,37
2	Tanggamus	3.290	0,54	11.980	1,95
3	Lampung Selatan	33.630	3,27	25.200	2,43
4	Lampung Timur	24.810	2,34	32.430	3,04
5	Lampung Tengah	32.190	2,48	28.180	2,15
6	Lampung Utara	30.100	4,85	29.850	4,79
7	Way Kanan	12.830	2,8	12.620	2,74
8	Tulang Bawang	4.470	0,97	5.420	1,16
9	Pesawaran	10.330	2,28	8.640	1,89
10	Pringsewu	2.540	0,63	4.530	1,11
11	Mesuji	750	0,37	770	0,38
12	Tulang Bawang Barat	880	0,32	2.540	0,91
13	Pesisir Barat	5.720	3,64	4.710	2,98
14	Kota Bandar Lampung	26.780	2,47	19.820	1,8
15	Kota Metro	2.970	1,73	1.440	0,83
Prov Lampung		205.810	2,4	198.540	2,29

Sumber: p3ke.kemenkopmk.go.id

Pada tabel yang disajikan diatas terlihat bahwa angka kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung mengalami penurunan secara keseluruhan, namun terdapat kenaikan angka kemiskinan ekstrem di Kabupaten Tanggamus, Lampung Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Mesuji, dan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sementara itu pada Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pesisir Barat, Kota Bandar Lampung dan Kota Metro mengalami penurunan persentase secara keseluruhan, tetapi masih ada wilayah kabupaten/kota mengalami kenaikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengentaskan kemiskinan khususnya pada kategori ekstrem di Provinsi Lampung untuk menghapus segala bentuk kemiskinan di Provinsi Lampung.

Mewujudkan tujuan tersebut, Kementerian PPN/Bappenas dalam melaksanakan TPB/SDGs bersama dengan *Stakeholder* lainnya seperti kementerian/lembaga, ormas dan media, filantropi dan pelaku usaha serta akademisi dan pakar merumuskan Rencana Aksi (Renaksi) TPB/SDGs sesuai dengan periode RPJMN 2020-2024 sebagai strategi dan acuan bagi seluruh pemangku kepentingan baik di tingkat nasional (Rencana Aksi Nasional/RAN) maupun di tingkat daerah (Rencana Aksi Daerah/RAD). Renaksi TPB/SDGs adalah dokumen rencana kerja 5 (lima) tahunan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian target nasional dan daerah. Dengan adanya Renaksi tersebut diharapkan pihak-pihak terkait di tingkat nasional dan daerah memiliki strategi dan kejelasan dalam perencanaan dan penganggaran program, serta kegiatan untuk mencapai sasaran TPB/SDGs.

Strategi pemerintah dalam pengentasan kemiskinan ekstrem melalui pelaksanaan TPB/SDGs di Provinsi Lampung, Bappeda berperan sebagai *leading sector* dan sekretariat dalam penyusunan RAD yang menyesuaikan dengan Agenda Pembangunan Nasional dan Daerah pada salah satunya dalam prioritas pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung. Strategi yang disusun bersamaan dengan arah kebijakan dalam dokumen RAD TPB/SDGs menyesuaikan dengan faktor pendorong terjadinya kemiskinan ekstrem di Lampung sehingga penyebab dan kebutuhan dasar masyarakat yang terkategori miskin ekstrem terpenuhi dengan layak.

Strategi Provinsi Lampung lebih berfokus pada klasifikasi miskin dan sangat miskin yang disebut dengan miskin ekstrem. Mengenai kemiskinan ekstrem, memang menjadi kebijakan baru yang diamanatkan oleh Presiden Republik Indonesia dan perlu didukung oleh seluruh instansi terkait dalam rangka Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem. Dalam hal ini Pemerintah Provinsi Lampung telah melaksanakan program intervensi penghapusan kemiskinan ekstrem diantaranya melalui kebijakan pengalokasian proporsi anggaran yang bersumber dari APBD Provinsi Lampung yang diperuntukkan untuk pemberian bantuan sosial (termasuk kepada tukang ojek, UMKM dan nelayan), penciptaan lapangan kerja, dan pemberian subsidi sektor transportasi angkutan umum daerah. Pemberian bantuan sosial diperuntukkan bagi 14.417 Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

berdasarkan *database* Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE). Dari pelaksanaan kebijakan tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung dapat menurunkan kondisi kemiskinan ekstrem (tabel 1) dari tahun 2021 yang sebesar 2,4 menjadi 2,29 pada tahun 2022. Strategi tersebut menjadi acuan terpadu yang mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tergolong miskin ekstrem dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Mewujudkan hal tersebut, terdapat proses strategi yang berkaitan dengan cakupan bagaimana dan kapan suatu strategi dirumuskan, siapa yang akan merumuskannya, apakah strategi perlu dibuat, dianalisis, dan diimplementasikan, bagaimana mengevaluasi keberhasilan strategi, dan siapa saja yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut. Menurut (Hamid, 2015), dalam proses formulasi strategi terdapat proses untuk menentukan apa yang seharusnya dilakukan perusahaan sehubungan dengan peluang lingkungan dan menentukan apa yang mampu dilakukan berdasarkan kekuatan yang dimiliki. Formulasi strategi yang dilakukan oleh pemerintah harus memperhatikan faktor analisis lingkungan internal dan eksternal dengan penaksiran tentang kekuatan dan kelemahan organisasi serta penaksiran tentang peluang dan ancaman yang akan dihadapi kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tahapan formulasi strategi dalam merumuskan arah kebijakan mengenai strategi pengentasan pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung melalui TPB/SDGs dengan Agenda Pembangunan Nasional dan Daerah di Provinsi Lampung sehingga judul penelitian **“Strategi Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Provinsi Lampung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis ingin merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana tahapan formulasi strategi pengentasan kemiskinan ekstrem melalui TPB/SDGs dengan Agenda Pembangunan Nasional dan Daerah di Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tahapan formulasi strategi pengentasan kemiskinan ekstrem melalui TPB/SDGs dengan Agenda Pembangunan Nasional dan Daerah di Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan dengan mengimplementasikan ilmu dan teori Manajemen Pembangunan dan Manajemen Strategi yang diperoleh selama perkuliahan mengenai formulasi strategi pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini sekiranya dapat membantu dan memberikan rekomendasi kepada pihak pihak terkait seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung, Pemerintah Provinsi, Perangkat Daerah, masyarakat umum, akademisi, dan yang terlibat dalam pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan oleh seorang penulis untuk melakukan penelitian. Peneliti telah meninjau terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menjadi sebuah referensi atau acuan penulis untuk menambah bahan kajian dan teori berupa informasi dan hasil dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rizki Yudha Bramantyo, 2021	Pemetaan Kemiskinan Dengan Pendekatan Lingkungan Sebagai Tahapan Pengentasan Kemiskinan Di Kota Kediri	Hasil penelitian sebagai berikut : Pertama, Kemiskinan wilayah perkotaan: terdapat 7 (tujuh) variabel penyebab terjadinya kemiskinan yaitu: (1) motivasi kerja yang rendah, (2) kurangnya kreatifitas, (3) rendahnya inisiatif, (4) kurangnya kepemilikan aset untuk berproduksi, (5) daya beli yang rendah, (6) pola konsumsi, dan (7) kondisi keluarga/orang tua sebelumnya. Kedua, Kemiskinan Wilayah Pinggiran Kota: terdapat 9 (sembilan) variabel penyebab terjadinya kemiskinan yaitu : (1) rendahnya kreatifitas, (2) Besarnya anggota keluarga yang menjadi tanggungan, (3) rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, (4) kepemilikan aset untuk berproduksi, (5) daya beli yang rendah, (6) kepuasan,(7) pola konsumsi, dan (8) besarnya anggota keluarga yang menjadi tanggungan (9) pendidikan yang rendah.

Eka Nurcahya dan Mohammad Benny Alexandri, 2020	Analisis Swot Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bandung	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemerintah menyadari bahwa intinya bukan soal besar kecilnya tetapi bagaimana cara menanggulangi orang miskin adalah lebih penting. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah Pemerintah Kota Bandung telah menyiapkan berbagai program, misalnya bidang pendidikan, pekerjaan, layanan perumahan, partisipasi masyarakat. Pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai hak mereka untuk memperoleh penghidupan yang layak. Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) telah menjadi acuan bagi pemerintah dalam menyusun Peraturan Daerah (PERDA), aplikasinya perlu pengawasan dan disusun program yang lebih praktis.
Romi Saputra , 2018	Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan	Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Efektivitas pelaksanaan Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Tanjung gading secara umum sudah efektif yang dilihat dari ketercapaian tujuan program, peningkatan pendapatan, dan mampu mengatasi masalah peningkatan keberfungsian sosial anggota, akan tetapi ada program yang belum dapat tercapai sesuai dengan tujuan yaitu mengenai keberlangsungan program terutama dalam penambahan modal usaha.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel penjelasan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya namun memiliki kesamaan dalam proses penanggulangan kemiskinan dan menggunakan metode analisis SWOT pada tahapan formulasi strategi. Penelitian ini memiliki judul **“Strategi Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Provinsi Lampung”** yang tujuan untuk melihat bagaimana formulasi strategi pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung melalui TPB/SDGs dengan Agenda Pembangunan Nasional dan Daerah di Provinsi Lampung.

2.2 Tinjauan tentang Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kehilangan kesejahteraan (*deprivation of well being*) (Suwarno & Bramantyo, 2021). Sementara itu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Sosial, yang dimaksud dengan kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (makanan, pakaian dan rumah). Adapun yang dimaksud dengan kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk memformulasikan kekuasaan sosial berupa asset, sumber keuangan, organisasi sosial politik, jaringan sosial, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan, serta informasi.

Menurut (Saputra, 2018), “kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak mampu memenuhi standar kebutuhan hidup minimal dengan urutan prioritas yakni: cukup pangan, papan, sandang, pendidikan, kesehatan dan rekreasi”. Kemiskinan dapat dipahami melalui akar penyebabnya yang dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Kemiskinan Natural. Kemiskinan kategori ini timbul sebagai akibat terbatasnya jumlah sumber daya dan atau karena tingkat perkembangan teknologi yang rendah, artinya faktor-faktor yang menyebabkan suatu masyarakat menjadi miskin adalah faktor alam yang kurang menguntungkan. Keadaan kemiskinan yang demikian mungkin saja terjadi perbedaan-perbedaan kemampuan (kekayaan), tetapi dampak perbedaan tersebut akan diperlunak atau dieliminasi oleh adanya pranata tradisional, seperti pola hubungan *patronclient*, jiwa gotong royong, dan sejenisnya yang secara fungsional dapat meredam kemungkinan timbulnya kecemburuan sosial.
2. Kemiskinan Struktural. Kemiskinan kategori ini lebih disebabkan oleh struktur sosial yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas secara merata. Dengan demikian sebagian anggota masyarakat tetap miskin walaupun sebenarnya jumlah total produksi yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut bila dibagi rata dapat membebaskan semua anggota masyarakat dari kemiskinan.

Batas kemiskinan menurut (Suryadi, 2022) berdasarkan satuan kilogram beras equivalen. Disebut keluarga miskin ketika penghasilannya setara dengan 240-320 kg beras per tahun untuk wilayah pedesaan, sedangkan untuk perkotaan setara dengan 360-480 kg beras per tahun. Secara perhitungan resmi, kemiskinan di Indonesia menggunakan perhitungan BPS yang mengadopsi metode perhitungan internasional. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2023).

Kemiskinan ekstrem adalah kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan makanan, air minum bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan akses informasi yang tidak hanya terbatas pada pendapatan, tetapi juga akses pada layanan sosial (PBB, 1996). Berdasarkan Bank Dunia, Penduduk miskin ekstrem adalah penduduk yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak lebih dari USD 1,9 PPP (*Purchasing Power Parity*), atau setara dengan Rp10.739/orang/hari atau Rp322.170/orang/bulan (Bank Dunia, 2022). Secara sederhana apabila dalam 1 keluarga terdiri dari 4 orang (ayah, ibu, dan 2 anak), maka jika kemampuan untuk memenuhi pengeluarannya di bawah Rp1.288.680 per keluarga/bulan, maka keluarga tersebut termasuk kategori miskin ekstrem.

Menurut (Suryadi, 2022) terjadinya kemiskinan setidaknya disebabkan oleh karakteristik yang melekat pada penduduk miskin. Pertama yaitu karakteristik rumah tangga antara lain jumlah anggota rumah tangga, rasio ketergantungan, rata-rata orang dewasa, rata-rata kesehatan dan pendidikan anggota rumah tangga, jenis pekerjaan (dibayar berdasarkan upah, bekerja sendiri), struktur pekerjaan dan pendapatan, maupun aset yang dimiliki rumah tangga diantaranya tanah, peralatan dan alat produksi, perumahan, serta perhiasan. Kedua yaitu karakteristik individu yang terkait dengan jenis kelamin Kepala Rumah Tangga (KRT), umur, dan pendidikan KRT.

Jumlah dan angka miskin ekstrem di Indonesia setiap tahunnya menggunakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Susenas Maret 2021 menunjukkan bahwa karakteristik kemiskinan ekstrem yang dialami di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Angka kemiskinan ekstrem sebesar 2,14% dari total penduduk Indonesia;
2. Sekitar satu di antara tiga kepala rumah tangga miskin ekstrem, status pendidikannya tidak bersekolah atau tidak lulus SD;
3. Sekitar satu dari tujuh kepala rumah tangga ekstrem adalah perempuan;
4. Sekitar satu di antara lima rumah tangga miskin ekstrem memiliki anggota rumah tangga penyandang disabilitas;
5. Sekitar satu di antara dua rumah tangga miskin ekstrem tidak mendapat akses terhadap sanitasi layak; dan
6. Sekitar satu di antara tujuh rumah tangga miskin ekstrem tidak memiliki toilet.

2.3 Tinjauan tentang Manajemen Pembangunan

Pembangunan menurut Kato, dkk (2021) secara sederhana diartikan sebagai suatu perubahan tingkat kesejahteraan secara terukur dan alami. Perubahan tingkat kesejahteraan ditentukan oleh dimensi dari definisi ekonomi, sosial, politik, atau hukum. Perubahan terukur ditentukan oleh dimensi perubahan itu dalam definisi ekonomi, sosial, politik, atau hukum. Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

Manajemen Pembangunan adalah upaya atau rangkaian pertumbuhan yang direncanakan dan upaya perubahan yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah secara sadar menuju modernitas dalam konteks pembangunan bangsa (Kato dkk, 2021). Sedangkan pengertian manajemen pembangunan adalah proses

kontrol pemerintah terhadap bisnis (administrasi) untuk mewujudkan pertumbuhan yang direncanakan menuju situasi yang dianggap lebih baik dan lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa. Konsep manajemen pembangunan (*management of development*) merupakan sebuah perspektif dan istilah lain dari konsep administrasi pembangunan (*administration of development*), karena melihat peran administrasi dalam mewujudkan pembangunan (Kato dkk, 2021). Karena itu pada dasarnya dapat dikatakan bahwa masalah administrasi pembangunan adalah juga masalah manajemen pembangunan.

Kato dkk, (2021), mengatakan bahwa studi mengenai manajemen telah banyak mengalami perkembangan, namun teori dasarnya tidak berubah termasuk kegiatan yang dilakukan oleh manajemen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*). Perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah usaha yang secara sadar terorganisir, dan terus menerus melakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Penganggaran (*budgeting*). Penganggaran merupakan salah satu kegiatan utama setiap manajemen. Penganggaran sangat erat kaitannya dengan perencanaan karena pada prinsipnya penganggaran merupakan rencana pembiayaan yang disusun dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
3. Pelaksanaan (*implementation*). Pelaksanaan pembangunan merupakan kegiatan realisasi dari proses perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien.
4. *Monitoring* dan evaluasi. *Monitoring* ditujukan untuk melihat kemajuan keberhasilan suatu pelaksanaan pembangunan sesuai dengan yang direncanakan. Kartasmita, menekankan bahwa pemantauan diperlukan agar pelaksanaan pembangunan yang bergeser dari rencana dapat diketahui secara dini dan diambil langkah-langkah yang sesuai. Sedangkan evaluasi atau penilaian merupakan salah satu fungsi manajemen pembangunan yang dipandang penting, karena menyangkut upaya untuk mengetahui apa yang terjadi dan mengapa itu terjadi. Istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada penerapan beberapa nilai terhadap hasil pembangunan.

2.4 Tinjauan tentang Manajemen Strategi

Manajemen adalah sebuah proses atau struktur kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional. Dalam konteks ini, manajemen adalah sebuah kegiatan, bersifat sementara pelaksanaannya disebut *managing* pengelolaan sementara pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola (Prasodjo, 2023). Istilah manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Istilah strategi, menurut (Hamid, 2015), merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan, ataupun tindakan-tindakan ke dalam suatu keterkaitan secara terpadu. Strategi yang baik diharapkan mampu membantu mengintegrasikan berbagai kepentingan. Bagi kepentingan internal organisasi, strategi diharapkan mampu membantu pendayagunaan dan pengalokasian sumber daya organisasi. Bagi kepentingan eksternal organisasi, strategi diharapkan mampu membantu mengantisipasi perubahan lingkungan. Roda organisasi hendaknya maju seiring dengan perkembangan lingkungannya.

Hamid (2015) memberikan definisi strategi sebagai pola-pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencanarencana untuk pencapaian tujuan tersebut. Hal itu dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas usaha apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh perusahaan. Demikian pula sifat perusahaan, baik sekarang maupun yang akan datang. Hampir senada dengan pendapat di atas, strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi perusahaan dengan lingkungan yang dihadapi. Semuanya menjamin agar tujuan perusahaan tercapai.

Menurut Hermawan, S. (2020), menyatakan bahwa manajemen strategi yaitu terbentuk dari dua kata yaitu manajemen dan strategi, dimana manajemen strategi merupakan ilmu dalam membuat, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan

keputusan strategi antar fungsi fungsi manajemen yang memungkinkan sebuah organisasi mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana organisasi itu berada. Strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan dan sumber daya.

Manajemen Strategi adalah prosedur dimana suatu organisasi menetapkan tujuan dan sasaran dan mulai merencanakan dan menerapkan perencanaan yang membantu mencapai tujuan dan sasaran dari organisasi (Prasodjo, 2023). Prosedur ini selalu berubah seiring dengan pertumbuhan tujuan dan sasaran organisasi. Bisnis terlibat dalam manajemen strategi untuk menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi. Manajemen Strategi memerlukan evaluasi yang terus menerus terhadap proses internal dan faktor eksternal organisasi yang dapat mempengaruhi fungsi organisasi. Organisasi sektor publik, sektor privat, dan sektor nonprofit (nirlaba) dalam semua ukuran dapat memperoleh manfaat dari praktik manajemen strategi.

Sektor publik merupakan pemerintah dan unit-unit organisasinya, yaitu unit-unit yang dikelola pemerintah dan berkaitan dengan hajat hidup orang banyak atau pelayanan masyarakat (Ekowanti, 2023). Sektor publik dapat berkonotasi perpajakan, birokrasi, atau pemerintah.

Hardjati dkk (2021) memberikan penjelasan, bahwa: “manajemen strategi sektor publik ialah arah keputusan dan tindakan pengambilan strategi yang efektif untuk membantu pencapaian tujuan organisasi yaitu kesejahteraan masyarakat. Pengertian ini menekankan bahwa arah keputusan dari para pimpinan organisasi sektor publik dan tindakannya berupa pelaksanaan dari keputusan tersebut harus menghasilkan satu strategi atau lebih, sehingga dapat memilih cara yang paling efektif dalam usaha untuk memaksimalkan kesejahteraan”.

Hardjati dkk (2021) menjelaskan, “pembahasan manajemen strategi sektor publik lebih ditekankan pada perkembangan dan penyelarasan visi, misi, mandat, strategi dan cara organisasi bekerja dengan acuan dari strategi utama (kebijakan, program atau kegiatan baru) sekaligus memperhatikan para *Stakeholder* yang menjadi pusat perhatian, sumber daya serta keluaran dari organisasi”. Manajemen strategi pada sektor publik harus mampu untuk mengadaptasi tentang adanya perubahan yang

terjadi di lingkungan eksternalnya. Selain itu, manajemen strategi organisasi sektor publik harus mampu memecahkan masalah di organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang sehingga diharapkan akan mampu membangun organisasi yang lebih baik. Dengan demikian, manajemen strategi sektor publik ialah suatu cara untuk melibatkan seluruh organisasi dan mendapatkan komitmennya guna menggapai tujuan di masa depan.

Tujuan manajemen strategi yaitu mengeksplorasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk esok, perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, berusaha untuk mengoptimalkan tren tren dewasa ini untuk esok. Inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategi. Manajemen strategi memberikan pondasi dasar untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Manajemen strategi merupakan seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memajukan sebuah organisasi mencapai tujuannya (Yatminiwati, 2019). Berdasarkan hal tersebut, menurut Fred R. David terdapat tiga tahapan yang dapat dijadikan sebagai variabel dimensi, yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi (Taufiqurokhman, 2016), dengan penjelasan sebagai berikut:

2.4.1 Formulasi Strategi

Pada tahap formulasi, strategi visi dan misi akan mendasari tujuan dan strategi yang akan dipilih ataupun kebijakan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaan. Pada dasarnya, strategi dilakukan untuk membawa perusahaan kearah kondisi tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Kondisi dan

keadaan lingkungan merupakan faktor penting yang memengaruhi perusahaan. Untuk memperoleh strategi yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan, maka pimpinan perusahaan harus melakukan rumusan strategi dengan dasar alternatif-alternatif yang sesuai dengan tujuan utama dari perusahaan. Tahap awal dalam melakukan manajemen strategi adalah memformulasikan strategi antara lain yang di dalamnya terkandung proses indikator yaitu menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

Perumusan strategi merupakan tahap awal dalam manajemen strategi. Perumusan strategi adalah proses memilih pola tindakan utama atau strategi yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi. Dalam proses perumusan strategi, terdapat tiga tahapan formulasi strategi menurut John A. Pearce & Richard B. Robinson dalam (Assa, 2009), yaitu:

1. Penentuan Visi Misi dan Tujuan, yaitu untuk menentukan niat dan target dari yang ingin dicapai organisasi. Setiap organisasi mempunyai tujuan dan alasan yang unik dengan keberadaannya. Keunikan ini biasanya dicerminkan dalam visi dan misi. Pernyataan visi yang baik mengungkapkan pelanggan, produk atau jasa, teknologi, pasar, pemikiran untuk bertahan hidup (pertumbuhan dan keuntungan), pemikiran untuk karyawan, pemikiran untuk citra publik/masyarakat, dan perusahaan (Taufiqurokhman, 2016). Terdapat delapan karakteristik dasar yang berfungsi sebagai kerangka kerja praktis untuk mengevaluasi dan menuliskan pernyataan misi. Ada 4 Proses perumusan visi yaitu :
 - a. Tentukan rentang waktu dan lingkup analisis secara tepat
 - b. Identifikasi *trend* sosial, ekonomi, politik, dan teknologi yang akan mempengaruhi masa depan
 - c. Identifikasi kondisi persaingan
 - d. Evaluasi sumber daya dan kapabilitas internal.

Adapun misi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi yakni:

- a. Publik atau pengguna jasa yang hendak dilayani
- b. Jasa utama yang ditawarkan
- c. Wilayah geografis yang dilayani
- d. Komitmen organisasi terhadap pilihan teknologi
- e. Komitmen organisasi terhadap alternative tujuan
- f. Elemen kunci dalam ilosoi organisasi
- g. Konsep kedirian dan citra organisasi

2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan, peluang, dan ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi atau yang bisa disebut Analisis SWOT. Menurut pendapat (Hamid, 2015), analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan serta faktor-faktor peluang dan ancaman dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Asumsi dari analisis ini adalah suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Yang dimaksud dengan kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, ataupun keunggulan-keunggulan lain yang menyebabkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk meraih kemenangan dalam persaingan.

Analisis SWOT (*SWOT analysis*) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan di perusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh kliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan. Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan

dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis (Mashuri & Nurjannah, 2020). Selanjutnya (Nisak, 2013) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisis faktor faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

3. Analisis dan Pemilihan Strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan organisasi. Analisis dan pemilihan strategi haruslah dijalankan secara hati-hati dan bertanggung jawab. Karena pemilihan strategi berdasarkan alternatif strategi yang akhirnya akan dieksekusi 1 strategi untuk diterapkan selama proses implementasi mempertaruhkan segala komitmen dan sumber daya perusahaan dalam jangka panjang (Rahayu Puji Suci, 2015) . Agar proses analisis dan pemilihan strategi efektif, maka perlu diketahui sifat analisis dan pemilihan strategi berikut ini:
 - a. Sebagai langkah awal untuk menetapkan tujuan jangka panjang
 - b. Sebagai proses menghasilkan strategi alternatif
 - c. Memilih strategi yang akan dilaksanakan
 - d. Analisis strategi dan pilihan strategi mencoba menetapkan macam tindakan alternatif yang terbaik bagi perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya

Yatminiwati (2019) menyatakan bahwa prinsip dalam pembuatan strategi adalah bagaimana sebuah organisasi mengatasi persaingan dan memenangkan

persaingan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan strategi adalah bagaimana organisasi mampu merumuskan sebuah visi, misi, dan tujuan yang jelas dan terukur kemudian menghubungkan dengan kondisi *existing* yang dihadapi (lingkungan internal dan eksternal), menentukan sumber daya yang menjadi nilai keunggulan strategi organisasi, menciptakan strategi strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Isu formulasi strategi pada organisasi sektor publik atau pemerintah biasanya meliputi pembangunan apa yang akan dilakukan, bagaimana caranya mengalokasikan sumberdaya, dalam melaksanakan proses pembangunan apakah perlu dilakukan kerjasama dengan pihak swasta, seberapa berapa pengaruh politik dalam mencapai tujuan pemerintah. Keputusan formulasi strategi ini mengikat sektor publik atau pemerintah sumber daya yang dimiliki, barang dan jasa publik, dan teknologi yang spesifik untuk waktu yang panjang. Manajer strategi pada organisasi publik harus mempunyai sudut pandang yang baik dalam memahami keputusan formulasi strategi secara komprehensif, serta manajer strategi mempunyai kewenangan dalam menempatkan sumberdaya yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hardjati dkk (2021) menyatakan “perumusan strategi terdiri dari apa visi dan misi yang akan diharapkan serta tujuan yang akan diperoleh oleh organisasi tersebut sebagai pedoman dalam pengambilan kebijakan”. Strategi yang dirumuskan tersebut juga bersifat praktis karena berorientasi pada aksi yang didasarkan pada pengujian hasil faktor internal dan faktor eksternal organisasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perumusan strategi yaitu :

1. Menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi.
2. Mengenali lingkungan dimana organisasi berada.
3. Melakukan analisis yang bermanfaat dalam *positioning* organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan melaksanakan tujuannya.

Oleh karena itu, pada proses perumusan strategi ini seorang pimpinan hendaknya harus memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di organisasi untuk secara bersama menyusun rumusan strategi yang efektif guna mengembangkan organisasi yang dikelola. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan rasa memiliki antara satu dengan yang lainnya, serta menimbulkan rasa tanggung jawab sehingga mudah dalam menjalankan rumusan strategi yang telah dibuat sebelumnya. Penggunaan perumusan strategi memiliki manfaat yang baik kepada perusahaan, karyawan, dan sumber daya. Berikut ini beberapa manfaat dari perumusan strategi:

1. Perumusan strategi mendorong untuk melakukan pemahaman tentang keadaan dan situasi yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang.
2. Konflik pasti selalu terjadi dalam perusahaan. Dengan perumusan strategi, maka dapat memberikan solusi dan meminimalisir terjadi konflik internal pada masa depan.
3. Perumusan strategi berguna untuk menjaga efisiensi berbagai sumber daya yang diperlukan, sehingga dapat lebih diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif.
4. Untuk memenangkan persaingan pasar dengan perusahaan lain. Dengan perumusan strategi yang optimal dapat mendukung persaingan dan bahkan dapat memenangkan persaingan tersebut.
5. Dengan perumusan strategi, perusahaan lebih memusatkan perhatian terhadap penyelesaian permasalahan atau pencapaian keinginan dan tujuan dari perusahaan yang paling utama atau memiliki skala prioritas yang tertinggi.

2.4.2 Implementasi Strategi

Pada tahap implementasi, strategi yang telah dirumuskan kemudian dijabarkan dalam bentuk program ataupun prosedur pelaksanaan beserta anggaran yang diperlukan dengan mempertimbangkan faktor kepemimpinan dan budaya

organisasi serta pemanfaatan sistem informasi yang menunjang pelaksanaan strategi dan kebijakan perusahaan. Tahap berikutnya dalam mengaplikasikan manajemen strategi adalah dengan mengimplementasikan strategi yang didalamnya memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan variabel indikator berupa tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Dalam proses implementasi strategi, pimpinan melakukan berbagai tindakan manajemen yang mengarahkan pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal.

Implementasi merupakan sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategi. Inti dari definisi ini adalah adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun sebelumnya. Implementasi strategi merupakan bagian kunci dari manajemen strategi (Hardjati dkk, 2021). Tahapan implementasi strategi menurut Hardjati dkk (2021) terdiri dari tiga tahapan. Ketiga tahap ini antara lain:

1. Penetapan program pernyataan mengenai aktivitas-aktivitas dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.
2. Penetapan anggaran yaitu program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang dapat dipergunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan
3. Prosedur prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara terperinci bagaimana suatu aktivitas atau pekerjaan diselesaikan. Biasanya disebut juga sebagai *Standard Operating Procedures (SOP)*.

Dalam organisasi pemerintahan atau organisasi sektor publik, pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi strategi, misalnya mulai dari kepala daerah, kepala dinas, camat, lurah atau kepala desa serta bidang-bidang seperti keuangan, pemerintahan, hubungan masyarakat, bidang sumber daya manusia, organisasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam implementasi strategi

diperlukan sumberdaya yang mumpuni. Selanjutnya proses implementasi dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Menganalisis perubahan

Tahap ini merupakan tahap awal dari model proses implementasi strategi. Terdapat banyak unsur yang dapat memicu perubahan, baik yang berasal dari internal organisasi maupun eksternal organisasi. Pada tahap ini manajer atau pemimpin organisasi harus dapat melakukan analisis perubahan yang akan terjadi di saat formulasi strategi yang telah ditetapkan tersebut diimplementasikan

2. Analisis struktur organisasi

Perubahan strategi organisasi mungkin akan membutuhkan beberapa perubahan dalam organisasi dan juga keahlian yang dibutuhkan pada posisi-posisi tertentu, berbagai perubahan yang terjadi dalam implementasi strategi akan mengarah pada perubahan struktur organisasi. Struktur organisasi akan menjelaskan tentang bagaimana suatu organisasi akan disusun dan juga menjelaskan bagaimana sumber daya akan dialokasikan.

3. Analisis budaya

Budaya organisasi atau perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan implementasi strategi, maka pihak manajemen perlu melakukan analisis untuk menilai kesesuaian antara formulasi strategi yang ditetapkan dengan budaya organisasi atau perusahaan. Budaya perusahaan atau organisasi inilah yang dapat menyebabkan mengapa suatu strategi dapat diimplementasikan pada suatu perusahaan, sedangkan pada perusahaan yang lain strategi tersebut gagal diimplementasikan kendati kedua perusahaan tersebut menghadapi kondisi yang relatif sama.

4. Analisis Gaya Kepemimpinan.

Kepemimpinan pada prinsipnya merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membimbing, membina, mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemimpin perlu melakukan serangkaian kegiatan diantaranya adalah mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi yang dipimpinnya.

5. Implementasi dan evaluasi

Tahap implementasi dan evaluasi strategi ini merupakan tahap akhir dalam implementasi strategi. Pada tahap ini, manajemen harus sudah mempunyai ide gagasan yang jelas mengenai tingkat perubahan yang diinginkan baik menyangkut struktur organisasi, budaya perusahaan maupun gaya kepemimpinan.

2.4.3 Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dalam manajemen strategi adalah dengan cara mengevaluasi strategi. Pada tahap evaluasi, di samping ditetapkan standar keberhasilan strategi juga dianalisis tentang kesenjangan yang terjadi di antara perumusan dan implementasi strategi serta penentuan proses tindak lanjut atas penyimpangan yang terjadi dalam proses implementasi tersebut. Para pelaku yang terlibat dalam manajemen strategi sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas indikator yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa, dan mengambil langkah korektif.

Evaluasi merupakan tahapan yang membahas tentang perkembangan dan hasil dari strategi yang telah dijalankan (Sabri, S, 2020). Pelaksanaan evaluasi dilakukan tidak hanya di akhir setelah strategi berjalan, tetapi juga di awal dan tengah-tengah proses. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi perusahaan, kelemahan, kekurangan, dan kondisi lingkungan yang selalu berubah-ubah. Ketika terlihat celah kelemahan pada strategi tersebut, maka manajemen yang bertugas untuk menambal kelemahan tersebut.

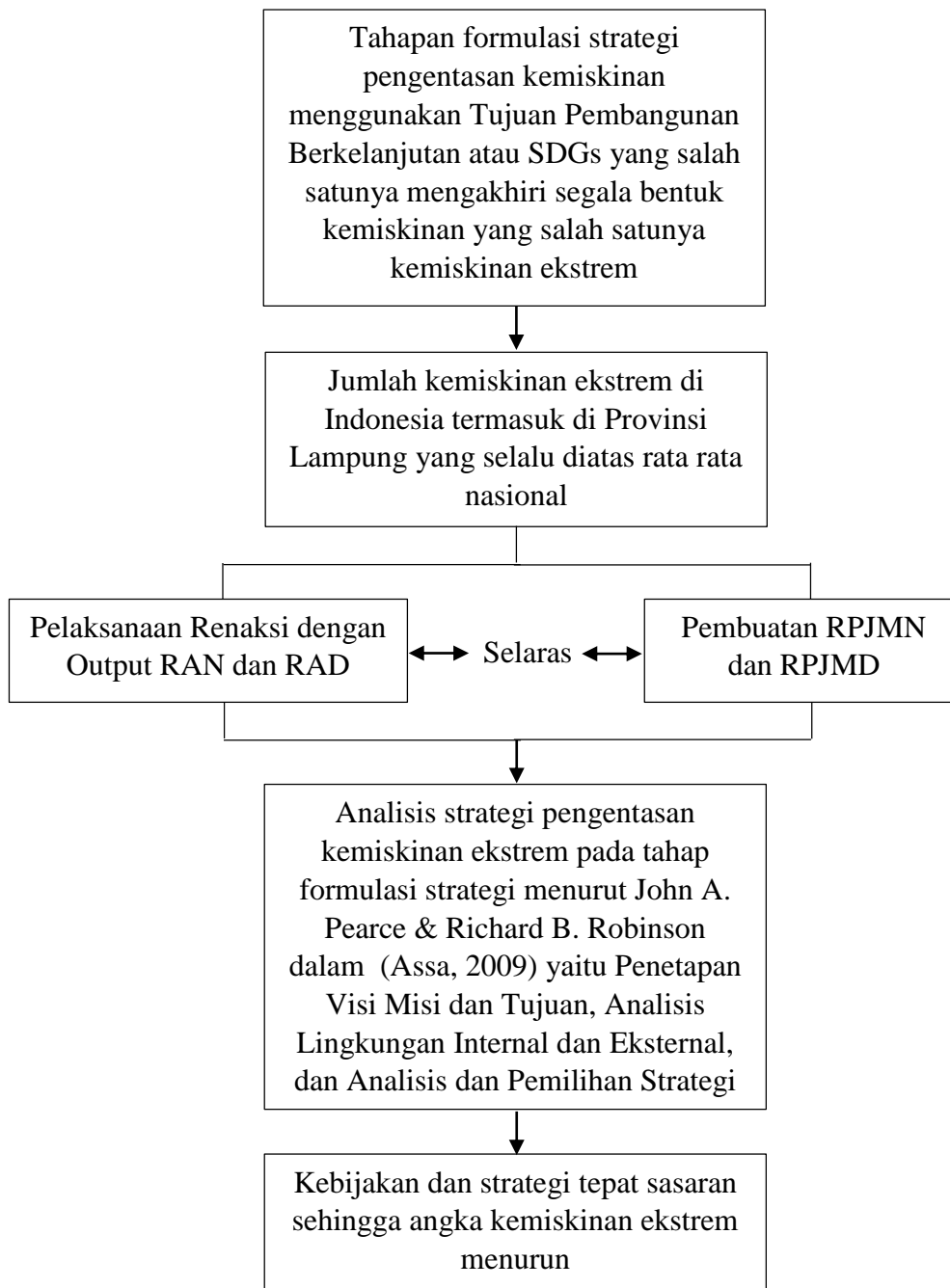
Pemerintah sebagai organisasi sektor publik juga melakukan evaluasi dan pengendalian manajemen strategi. Tujuan evaluasi dan pengendalian pada organisasi sektor publik sama dengan pada sektor privat yaitu memastikan tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai, semua sumber daya yang dimiliki organisasi digunakan untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang jelas dan

terukur (kinerja). Dalam melaksanakan evaluasi dan pengendalian strategi pimpinan pemerintahan Harus melihat Apakah pengendalian dan evaluasi yang akan dilakukan sesuai dengan strategi yang dirumuskan. evaluasi dan pengendalian strategi memastikan bahwa organisasi berada pada sasaran yang diharapkan. jika hal itu tidak mampu menjamin sebuah strategi untuk mencapai tujuannya dipastikan terdapat adanya fungsi-fungsi yang tidak bisa berjalan dengan baik. kejadian tersebut tentunya akan merusak implementasi strategi secara keseluruhan.

2.5 Kerangka Pikir

Hardani (2020) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian tersebut, peneliti berusaha untuk menganalisis formulasi strategi yang digunakan untuk mengentaskan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan Agenda Pembangunan Nasional dan Daerah pada Provinsi Lampung dengan menggunakan teori formulasi strategi dalam pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung. Kerangka pikir akan digambarkan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S, 2021). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih di dasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian didefinisikan sebagai batas masalah pada penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis dan mendeskripsikan pada tahapan formulasi strategi menurut John A. Pearce & Richard B. Robinson dalam (Assa, 2009) yaitu Penetapan Visi Misi dan Tujuan, Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal, dan Analisis dan Pemilihan Strategi terhadap strategi pengentasan

pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung melalui keselarasan TPB/SDGs dengan Agenda Pembangunan Nasional dan Daerah di Provinsi Lampung.

1. Penentuan Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam tahapan ini berisikan visi dan misi serta tujuan jangka panjang organisasi. Bagi organisasi sektor publik (pemerintah), visi dan misi merupakan penggambaran tentang tujuan organisasi yang diinginkan di masa mendatang. Dengan tahapan formulasi ini dapat melihat dan menganalisis bagaimana proses dan tujuan pembangunan serta visi dan misi mengenai pengentasan kemiskinan ekstrem dari Agenda Nasional hingga ke Provinsi Lampung.

2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Tahapan tersebut menganalisis lingkungan secara internal dan eksternal dalam merumuskan strategi yang bisa disebut dengan Analisis SWOT. Hal ini diperlukan agar organisasi sektor publik dapat menentukan tindakan preventif dan antisipatif atas perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga organisasi sektor publik bisa secara cepat beradaptasi terhadap terjadinya perubahan-perubahan tersebut sehingga menjadi organisasi yang mampu bertahan pada situasi dan kondisi lingkungan yang sangat rumit. Dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada lingkungan dapat memaksimalkan dan mengantisipasi dalam proses pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung.

3. Analisis Pemilihan Strategi

Setelah melewati tahapan Penetapan Visi Misi dan Tujuan dan Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal, maka selanjutnya adalah Analisis Pemilihan Strategi dengan mengidentifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan. Dengan mengetahui visi dan misi hingga tujuan jangka panjang dengan memperhatikan analisis lingkungan internal dan eksternal sehingga dapat menetapkan strategi yang tepat dan dibutuhkan dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung yang sesuai dengan Agenda Pembangunan Nasional.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau lokus dimana penelitian berlangsung. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas lingkup penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Provinsi Lampung pada Bappeda Provinsi Lampung sebagai *leading sector* dan sekretariat pengentasan kemiskinan ekstrem.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Farida, N. 2014).

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dalam setiap penelitian. Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung. Bentuk data primer yang digunakan didalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pembuat dan aktor kebijakan dari penelitian serta dokumentasi yang dilakukan langsung dengan pengamatan peneliti di lapangan.

2. Data Sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlaku. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa dokumen pendukung seperti arsip dokumen, Peraturan Pemerintah, Instruksi Presiden, Jurnal, Buku pendukung serta dokumen penunjang lainnya yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar/alamiah (*natural settings*). Penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar/alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Hardani (2020) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada perencana pembuat kebijakan pengentasan kemiskinan ekstrem di Bidang Perencanaan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (P3M) di Bappeda Provinsi Lampung, SDGs Center Provinsi Lampung dan Dinas Sosial Provinsi Lampung. Berikut subjek atau informan yang akan diwawancarai terkait kebijakan yang akan diteliti pada tabel dibawah:

Tabel 3. Subjek Wawancara

No	Nama Informan	Jabatan	Informasi
1	Eka Yuslita Dewi, S.T, M.T	Kabid Perencanaan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Bappeda Provinsi Lampung	Perencanaan strategis pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung
2	Rohaini, S.E.	Fungsional Muda Dinas Sosial Provinsi Lampung	Perencanaan dan pelaksanaan bidang sosial pengentasan kemiskinan
3	Prayudi Ariwibowo, S.STP.	Kasubbid Perencanaan Pemerintahan dan Pembangunan Manusia II Bappeda Provinsi Lampung	Keselarasan agenda pembangunan dan peran SDGs

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Hardani (2020) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang seperti arsip dokumen, Peraturan Pemerintah, Instruksi Presiden, Jurnal, Buku pendukung serta dokumen penunjang lainnya yang berkaitan dengan proses pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung.

Tabel 4. Daftar Dokumen Penelitian

No	Nama Dokumen
1	Buku Pedoman Teknis Pemantauan Dan Evaluasi Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)
2	Buku Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)
3	Dokumen Rencana Aksi Daerah (RAD) Provinsi Lampung tahun 2017-2019
4	Dokumen Rencana Aksi Daerah (RAD) Provinsi Lampung tahun 2020-2024
5	Dokumen Rencana Aksi Tahunan (RAT) Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Lampung tahun 2023
6	Dokumen Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD) Provinsi Lampung tahun 2021-2024
7	Rancangan Akhir Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Lampung Tahun 2023
8	Laporan Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals Provinsi Lampung Tahun 2022
9	Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2022
10	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
11	Surat Keputusan Menko PMK No.32 Tahun 2022 Tentang Pedoman Umum Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.
12	Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 53 Tahun 2020.
13	Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 42 Tahun 2010.
14	Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani, 2020) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Hardani, 2020). Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

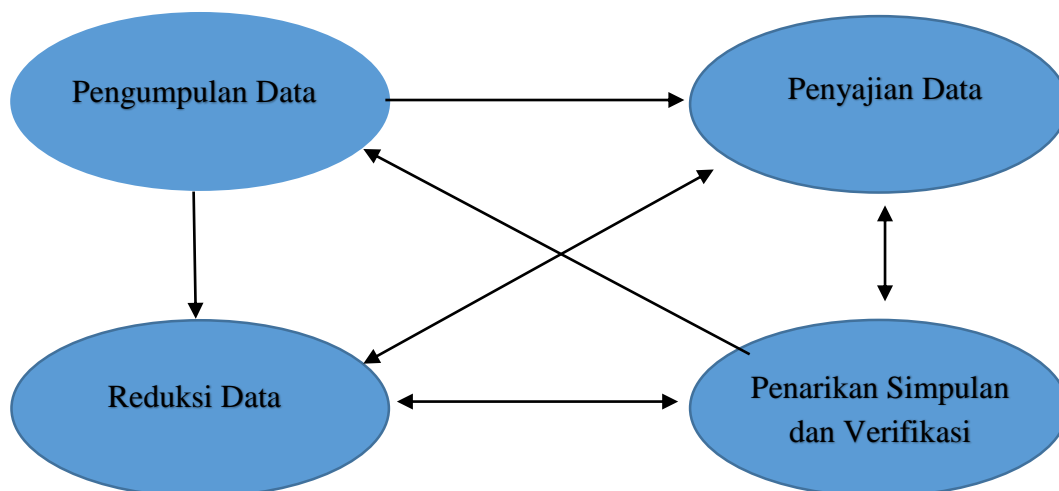
Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman dalam (Hardani, 2020), sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Tujuan dalam melakukan display data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani, 2020) adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua

langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.



Gambar 3. Komponen Analisis Data

Sumber: (Hardani, 2020)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Farida, N. (2014), secara umum data harus memenuhi syarat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas). Data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus pula memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji *Credibility*

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh

orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Kredibilitas data juga diupaya untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data).

2. Uji *transferability*

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu (di mana penelitian dilakukan) dapat diaplikasikan atau di transfer kepada konteks atau setting yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. Uji *dependability*

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, seorang hendaknya melihat apakah si peneliti sudah hati-hati atau belum bahkan membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, mengumpulkan data, dan menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan

4. Uji *confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Proses pengentasan kemiskinan ekstrem akan menjadi lebih efektif dan efisien dengan dibentuknya strategi dalam menyusun kebijakan dan sasaran terhadap masyarakat miskin ekstrem yang sesuai dan selaras dengan agenda pembangunan nasional dan daerah. Akan tetapi, dalam proses formulasi strategi dan kebijakan membutuhkan payung hukum dan peraturan daerah yang dituangkan kedalam RPJMD dan RKPD setiap tahun dengan acuan RPJMN dan RKP strategis nasional yang melalui tahapan persiapan penyusunan, penyusunan rancangan awal, penyusunan rancangan, pelaksanaan Musrenbang, perumusan rancangan akhir dan penetapan rancangan serta selaras dengan visi misi kepala daerah dan nasional.

Namun, dalam proses formulasi ditemukan permasalahan serta kendala seperti: 1) sumber daya manusia yang rendah, 2) aksesibilitas infrastruktur kurang memadai, dan 3) data yang masih belum *sinkronisasi* dengan fenomena masyarakat di lapangan. Oleh karena itu, dalam mengentaskan masyarakat yang berada didalam kategori miskin ekstrem pemerintah dengan strategi: a) peringanan beban pengeluaran, b) meningkatkan pendapatan dan c) mengurangi kantong kantong kemiskinan. Dengan demikian, diharapkan dengan strategi dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam mencapai kondisi miskin ekstrem menjadi 0 persen pada tahun 2024 di Provinsi Lampung dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai Strategi Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Lampung diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah melalui Badan Pusat Statistik harus segera mempercepat *sinkronisasi data by name by address* Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) agar strategi yang dilakukan lebih tepat sasaran dan aplikasi Simnagkis Saburai dapat digunakan kembali sehingga strategi tersebut lebih efektif dan efisien dalam menurunkan angka kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung.
2. Pelaksanaan Musrenbang dalam tahapan formulasi strategi harus melibatkan seluruh elemen pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan sesuai dengan keadaan serta kebutuhan yang seharusnya pada masyarakat.
3. Pemerintah Daerah Provinsi Lampung melakukan sinergitas dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung untuk *memonitoring* dan evaluasi keadaan yang dibutuhkan secara lapangan untuk menjangkau dan mendukung kebijakan Pemerintah Pusat yang belum tepat sasaran secara merata.
4. Strategi strategi tersebut dijalankan sinergitas dengan *Stakeholder* seperti pengusaha dan swasta agar selaras dan sesuai dengan agenda pembangunan nasional dan daerah supaya mendorong penurunan kemiskinan ekstrem sehingga program CSR juga terpotret sebagai salah satu kinerja program pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (Ed.)). Syakir Media Press.
- Anwar, M. (2020). Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi. In *SASANTI INSTITUTE* (Cetakan pe, Vol. 1, Issue 69).
- Assa, A. F. (2009). *Manajemen Strategik (Suatu Kajian Analisis).pdf* (cetakan pe). Universitas Bina Darma Press.
- Ekowanti, M. R. L. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI SEKTOR PUBLIK (MSSP)*. Ranka Publishing.
- Fadilla, A. (2018). Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tangerang Provinsi Banten. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 38–47. <https://doi.org/10.34308/eqien.v4i2.46>
- Farida, N. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Febriansah, R. E. (2020). *BUKU AJAR MANAJEMEN STRATEGIK* (C. Khaeruman, ST., MM. (Ed.); Cetakan Pe). CV. AA. RIZKY. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-25-6>
- Hamid, D. (2015). Konsep Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis. *Modul Kebijakan Bisnis*, 1–58.
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (Ed.); Cetakan I, Issue March). Pustaka Ilmu.
- Hardjati, S., Wahyudi, K. E., & Hidayat, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik* (A. Prathama & B. A. N (Eds.); Issue Oktober). Indomedia Pustaka.
- Hermawan, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi & Resiko* (Sriyono (Ed.); Cetakan Pe). UMSIDA Press.
- Iskandar Kato, Ahmad Faridi, E. R., Darwin Damanik, Robert Tua Siregar, S. P., Unang Toto Handiman, Bonaraja Purba, F., Marto Silalahi, A. M. G., & Hengki Mangiring Parulian Simarmata, I. W. (2021). *Manajemen Pembangunan Daerah* (A. R. dan J. Simarmata (Ed.); Cetakan 1, Issue July). Yayasan Kita Menulis.
- Prasodjo, T. (2023). *Manajemen strategi*. Zahir Publishing.
- Rahayu Puji Suci. (2015). *Esensi manajemen strategi* (Cetakan Pe, Issue July). Zifatama Publisher.

- Sabri. (2020). *MANAJEMEN STRATEGI* (M. A. Najih (Ed.); Cetakan I). Trussmedia Grafika.
- Saputra, R. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 111–129. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i2.521>
- Suryadi, D. (2022). *Karakteristik Rumah Tangga Miskin Ekstrem*. 6(2), 108–121.
- Suwarno, S., & Bramantyo, R. Y. B. (2021). Pemetaan Kemiskinan Dengan Pendekatan Lingkungan Sebagai Tahapan Pengentasan Kemiskinan Di Kota Kediri. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.37304/jispar.v10i1.2290>
- Taufiqurokman. (2016). *Mengenal Manajemen Strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Wibisono, R. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Resiko Peningkatan Kemiskinan Di Indonesia. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 3(I), 21–40. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/12271>
- Yatminiwati, M. (2019). Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa. In *Widya Gama Press* (Cetakan Pe). WIDYA GAMA PRESS.

Referensi Website

- Jumlah Penduduk Miskin. (2023). Diakses pada 25 September 2023. <https://lampung.bps.go.id/indicator/23/34/1/jumlah-penduduk-miskin.html>
- Konsep Kemiskinan Dan Ketimpangan. (2023). Diakses pada 8 Juli 2023. <https://www.archive.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>
- Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah. (2023). Diakses pada 25 Juli 2023. <https://www.archive.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html>